KLIPING PERPUSTAKAAN DPR-RI
http://kliping.dpr.go.id

Judul : Sttt... BURT Dewan studi banding ke Kanada. Katanya belajar tata kelola Parlemen modern
Tanggal : Rabu, 20 Mei 2015
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 7

Sttt... BURT Dewan Studi Banding Ke Kanada

Katanya Belajar Tata Kelola Parlemen Modern

Rombongan anggota Badan Urusan Rumah Tangga (BURT) DPR secara diam-diam pergi ke Kanada saat masa reses lalu. Alasannya untuk melakukan studi banding tentang pengelolaan dan berbagai fasilitas Parlemen Kanada yang dikenal modern.

KEPERGIAN delegasi anggota DPR ke Kanada terkait rencana pembangunan gedung baru DPR yang hingga kini masih menuai pro dan kontra.

Rakyat Merdeka memperoleh sebuah foto saat sembilan anggota BURT DPR berpose bersama di negeri Amerika Utara.

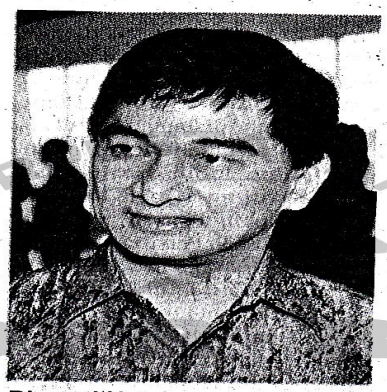
Di foto itu tampak ada Dimyati Natakusumah (Fraksi PPP), Novita Wijayanti (Fraksi Gerindra), Anshori Siregar (Fraksi PKS), Agus Sulistiyono (Fraksi PKB), Bagus Adhi Mahendra (Fraksi Golkar), dan Elva Hartati (Fraksi PDIP).

Dalam foto itu, para anggota DPR pria kompak mengenakan jas dan dasi. Sementara Novita Wijayanti mengenakan kerudung putih dengan baju hitam, dan Elva Hartati mengenakan baju warna merah.

Dimyati Natakusuma sebagai Wakil Ketua BURT DPR yang juga pemimpin rombongan mengakui, melakukan kunjungan ke Kanada beberapa waktu lalu.

Dia menjelaskan, kunjungan itu untuk studi banding parlemen modern. Menurut Dimyati, selain dikenal dengan parlemen modern, Parlemen Kanada juga punya kesamaan karakteristik dengan DPR.

"Sama-sama dipilih rakyat dan multipartai," katanya saat dihubungi *Rakyat Merdeka*, kemarin.



Dimyati Natakusumah

Di Kanada, menurut pengakuan Dimyati, mereka menggali informasi tentang sistem pengamanan parlemen dan tata letak parlemen dari sejumlah pakar, seperti kalangan profesor, senator, pemerintah, bahkan kepala keamanan Parlemen Kanada.

Dari hasil kunjungan itu, lanjut anggota Komisi I DPR itu, ada beberapa sistem pengamanan parlemen di Kanada yang patut dicontoh, misalnya, Petugas Keamanan Dalam (Pamdal) masuk struktur sekjen, bukan outsourching seperti aparat Pamdal di DPR. Sebagai petugas keamanan mereka tidak boleh patuh pada institusi lain.

"Bahaya kalau petugas keamanan parlemen pakai jasa outsourching atau kontrak. Artinya masih ada yang bisa mengendalikan mereka, sehingga parlemen mudah dibobol," cetusnya.

Selain itu, petugas pengamanan Parlemen Kanada dilengkapi dengan peralatan yang memadai, seperti tongkat, pistol dan rompi anti peluru, "Personilnya dari Kepolisian yang terlatih."

Politikus PPP itu juga mengatakan, tata letak kawasan Parlemen Kanada lebih baik dari Senayan. Perpustakaan dan museum Parlemen Kanada lengkap dan banyak dikunjungi warga.

"Kami berharap Gedung DPR Senayan juga jadi objek wisata. Anak-anak sekolah bisa berkunjung ke Gedung DPR untuk mengetahui tugas anggota Dewan."

Rencana pembangunan gedung DPR hingga kini menuai pro dan kontra. Aktivis Forum Masyarakat Peduli Parlemen, Lucius Karus menuding itu cuma cari proyek.

"Pembangunan fasilitas di DPR pertama-tama bukan karena desakan kebutuhan, bukan juga karena DPR membutuhkan perpustakaan dan research centre. Motivasinya cari proyek," kata Lucius Karus.

Namun begitu, Lucius memaklumi, bila perpustakaan dan museum dijadikan tameng. Sebab dua fasilitas itu dianggap paling masuk akal untuk menyamatkan proyek tersebut. ■ QAR